

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu industri yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara. Banyak negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor potensial untuk meningkatkan perekonomiannya, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas.

Indonesia menawarkan keberagaman variasi kehidupan alam yang termasuk didalamnya keindahan bahari dan daratan yang begitu mempesona. Selain itu Indonesia juga terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang tentunya memiliki adat dan kebiasaan yang berlainan yang dapat menghasilkan keberagaman budaya dan warisan sejarah yang sangat beragam dengan corak kehidupan yang memiliki keunikan masing-masing. Hal tersebut dapat menjadi daya jual yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata.

Industri pariwisata melibatkan banyak orang didalamnya. Keuntungan yang didapat bukan hanya bagi wisatawan, pengelola atau pun pemerintah saja tetapi bagi masyarakat setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan bagi masyarakat setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata seperti menambah pendapatan, peluang dan kesempatan kerja, dan pendidikan. Hal tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan sektor pariwisata dan melaksanakan berbagai upaya serta kebijakan untuk pengembangan sektor ini, misalnya dengan lebih menata kembali daerah tujuan wisata yang ada dan bila perlu mengundang investor dari luar atau pihak swasta agar daya tarik wisata yang ada lebih menarik dan dapat mengundang lebih banyak wisatawan yang datang.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan : “Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi dan kabupaten/kota.

Aktivitas pariwisata semakin berkembang seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk. Daya tarik wisata merupakan hal yang penting dalam

kepariwisataan sehingga harus terus dikembangkan agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kualitas suatu daya tarik wisata dapat dilihat dari kepuasan wisatawan yang berkunjung. Sebagaimana menurut Siswantoro (2012, hal : 20) kepuasan wisatawan adalah indikator pengakuan atas keberhasilan kapasitas dan pengelolaan tempat wisata.

Namun dalam pembangunan atau pengembangan suatu daya tarik wisata tetap perlu memperhatikan daya dukung fisiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fandeli dan Suyanto, (dalam Lucyanti, 2014, hal : 34) mengungkapkan bahwa keadaan lingkungan perlu diperhatikan karena dengan terganggunya mutu lingkungan suatu objek wisata maka daya tariknya pun akan terganggu dan berkurang. Penerapan daya dukung fisik ini dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas maksimum wisatawan yang dapat ditampung oleh suatu kawasan wisata tanpa mengakibatkan kerusakan.

Pengembangan daya tarik wisata memerlukan pengembangan yang tepat agar manfaat yang didapatkan dapat terus berkelanjutan. Sesuai dengan pendapat Warpani dan Warpani (2007, hal : 151) pengembangan pariwisata alam harus benar-benar dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat, tidak terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan berkelanjutan.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis terletak di antara  $107^{\circ} 1,10'$  BT -  $107^{\circ} 4.40$  BT dan  $6^{\circ} 3.37'$  LS -  $7^{\circ} 1,031'$  LS, dengan luas wilayah  $1.305,77$  km<sup>2</sup> yang tersebar pada 16 kecamatan. Batas administratif pemerintahan yaitu : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Cianjur, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang, sebelah timur berbatasan dengan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Barat yang memiliki keberagaman daya tarik wisata mulai dari atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan minat khusus. Daya tarik wisata yang ada juga didukung oleh kondisi lingkungan alam, kondisi lingkungan sosial

budaya, dan ketersediaan aksesibilitas yang baik sebagai pendukung kegiatan pariwisata. Berikut beberapa daya tarik wisata di Kabupaten Bandung Barat yang dijabarkan dalam tabel berikut (lihat tabel 1.1):

Tabel 1.1  
Data Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bandung Barat

No	Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata	Jarak Pusat Kota (km)	Status Pengelola	Luas Lahan	Fasilitas
1	Situ Ciburuy	22	Pemda	41,15 Ha	Perahu layar, MCK, Musholla, TIC
2	Gua Pawon	28	Pemda	72 Ha	-
3	Curug Malela	45	Pemda	1,5 Ha	-
4	Maribaya	14	Kerjasama PT. Akurasi	5,4 Ha	Rumah makan, Kolam rendam
5	Curug Cimahi	20	PT Perhutani	2 Ha	-

Sumber : *Disbudpar Kabupaten Bandung Barat 2015*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat sangat beragam dilihat dari jenis daya tarik wisata dan kepemilikan lahan atau pengelola. Salah satu daya tarik wisata yang baru dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat adalah Maribaya yang berada di Desa Langensari Kecamatan Lembang. Maribaya sudah lama menjadi obyek wisata alam. Berjarak 5 km sebelah timur Lembang dan 15 km dari kota Bandung.

Sebelum tahun 2013 Maribaya dikelola oleh Pemda, namun sejak April 2013 dikelola oleh pihak swasta yaitu oleh PT. Akurasi Kuatmega Indonesia berdasarkan Akta Perjanjian Bangun Guna Serah No.12 Tanggal 29 April 2013 dan sejak saat itu Maribaya ditutup sementara untuk direvitalisasi. Wisata Maribaya kembali dibuka pada 11 Juli 2015 namun resmi dibuka untuk umum pada tanggal 23 Desember 2015 dan berubah nama menjadi Maribaya Natural Hot Spring Resort and Waterfall.

Maribaya menawarkan berbagai pesona alam dengan panorama pegunungan yang sejuk dan asri. Wisatawan yang dapat berendam di kolam air panas yang telah disediakan baik kolam yang dipakai bersama atau pun kamar rendam. Selain pemandian air panas, Maribaya memiliki beberapa air terjun seperti Curug Cikawari, Curug Cigulung, dan Curug Cikoleang, ketiganya bersumber dari sungai Cigulung dan Sungai Cikawari. Setelah dilakukan revitalisasi selama dua tahun Maribaya tampil lebih baik karena lebih tertata rapi dengan penambahan berbagai fasilitas baru yang dapat menambah daya tariknya seperti berbagai

macam kolam rendam, area bermain anak, amphitheatre, *food court*, dan lain sebagainya.

Dengan demikian perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui daya dukung fisik dan respon atau kepuasan wisatawan terhadap pengembangan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Maribaya khususnya setelah direvitalisasi. Dengan menilai kemenarikan, daya dukung fisik, dan tingkat kepuasan wisatawan dapat diketahui apa yang harus dievaluasi atau diperbaiki dari pelayanan yang ditawarkan oleh pihak pengelola. Sehingga pada akhirnya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke Maribaya tanpa merusak lingkungan dan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Daya Tarik dan Daya Dukung Fisik Wisata Maribaya Terhadap Kepuasan Wisatawan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas penulis merumuskan masalah yang berkenaan dengan daya tarik wisata Maribaya yaitu:

1. Bagaimana kemenarikan kawasan wisata Maribaya?
2. Bagaimana daya dukung fisik Maribaya sebagai kawasan wisata?
3. Bagaimana kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Maribaya?
4. Bagaimana pengaruh daya tarik Maribaya terhadap kepuasan wisatawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kemenarikan Maribaya setelah di revitalisasi.
2. Mengetahui kapasitas daya dukung Maribaya sebagai kawasan wisata.
3. Mengetahui kepuasan wisatawan terhadap fasilitas yang ditawarkan oleh pihak pengelola wisata Maribaya.
4. Menganalisis pengaruh daya tarik wisata dan daya dukung Maribaya terhadap kepuasan wisatawan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Dapat diketahui pengaruh daya tarik kawasan dan daya dukung fisik wisata Maribaya terhadap kepuasan wisatawan.

2. Sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola Maribaya dalam mengambil kebijakan pengembangan daya tarik wisata.
3. Sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan daya tarik wisata Maribaya atau penelitian lain yang memiliki karakteristik yang serupa.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian Daya Tarik Wisata dan Daya Dukung Fisik Maribaya Terhadap Kepuasan Wisatawan yang tersusun menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai masalah yang akan diteliti yakni daya dukung fisik kawasan Maribaya terhadap berbagai aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan serta tingkat kepuasan wisatawan terhadap daya tarik wisata Maribaya, data yang berhubungan dengan alasan mengapa ingin meneliti objek tersebut, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, serta manfaat yang diperoleh dari penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini, peneliti menguraikan teori yang akan dijadikan landasan dalam menganalisis masalah penelitian untuk memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Melalui penelitian ini peneliti menguraikan tentang pengaruh daya tarik dan daya dukung fisik wisata terhadap kepuasan wisatawan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi lokasi penelitian, yaitu di Kawasan Wisata Maribaya Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, definisi operasional, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument, teknik analisis data, dan bagan alur penelitian.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai penemuan utama dari penelitian, interpretasi data serta pembahasan dan pemaparan hasil dari temuan penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan inti yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang perlu diambil sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

### F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibuat untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian daya tarik wisata dan daya dukung fisik Maribaya terhadap kepuasan wisatawan dilakukan untuk mengetahui pengaruh revitalasi kawasan wisata Maribaya dengan berbagai perubahan yang terjadi terhadap kepuasan wisatawan yang datang berkunjung. Selain itu untuk mengetahui daya dukung fisik fisik Maribaya terhadap berbagai aktifitas yang ada didalamnya.

Sebelum diajukannya penelitian ini, belum ada yang meneliti pengaruh daya tarik wisata Maribaya terhadap kepuasan wisatawan serta daya dukung fisik kawasan tersebut. Tetapi terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, yaitu kapasitas daya dukung fisik kawasan ekowisata, kemenarikan kawasan wisata, kajian daya dukung lingkungan wisata alam, kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen. Hal ini dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian oleh penulis.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan serupa dengan penelitian ini, berdasarkan tabel 1.1, penelitian yang dilakukan oleh Ade Suryansyah, pada tahun 2015 dengan judul “Kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai Destinasi Wisata” memiliki perbedaan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu dari segi tujuan penelitian, hanya untuk menilai kemenarikan daya tarik wisata sebagai destinasi wisata, sedangkan peneliti selain menilai kemenarikan wisata juga menilai pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan serta menganalisis daya dukung fisik kawasan wisata, selain itu dari metode penelitian dan hasil penelitian juga jelas berbeda.

Selanjutnya untuk penelitian yang dilakukan oleh Uzunu Khair pada tahun 2006. Memiliki judul yaitu “Daya Dukung Fisik Kawasan Ekowisata di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit Kabupaten Deli Serdang” juga memiliki perbedaan meskipun dari judul dan metode yang digunakan hampir sama, akan tetapi penelitian tersebut hanya menganalisis daya dukung fisik saja, sedangkan peneliti selain menganalisis daya dukung fisik juga menganalisis daya tarik wisata dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Hefi Haniefan pada tahun 2013, dengan judul “Brand Image Kawasan Maribaya Sebagai Objek Wisata Berwawasan Lingkungan (Ekowisata)”, juga memiliki perbedaan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan meskipun lokasinya sama. Penelitian tersebut menganalisis *brand image* Maribaya sebagai wisata berwawasan lingkungan sedangkan peneliti menganalisis kemenarikan, daya dukung fisik, kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Judul, Instansi	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
1.	Ade Suryansyah. (2015). <i>Kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai Destinasi Wisata</i> . Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia.	Kawasan percandian Muara Jambi merupakan salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Jambi. Penilaian kawasan percandian Muarajambi sebagai destinasi unggulan.	Menentukan faktor tingginya kunjungan, tingkat kemenarikan, peran masyarakat, dan peran pengelola terhadap destinasi wisata.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melakukan aancara, angket, dan skoring untuk memperoleh data primer, studi literatur dan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aksesibilitas dan daya tarik isata merupakan aktor yang menyebabkan tingginya kunjungan wisata. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu perencanaan mengembangkan pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian bangunan candi, menyelenggarakan event wisata rutin, promosi dan pemugaran candi.
2.	Uznu Khair. (2006). <i>Kapasitas Daya Dukung Fisik Kawasan Ekowisata di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit Kabupaten Deli Serdang</i> . Magister Program Studi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Unversitas Sumatera Utara.	Taman Wisata Alam Sibolangit merupakan kawasan lindung yang tidak tertutup untuk pengunjungan wisata baik oleh wisatawan local maupun mancanegara. Pihak Balai Konservasi Sumberdaya Alam I Sumatera alam selaku pengelola belum bisa menetapkan berapa banyak jumlah maksimal pengunjung yang bisa	Mengetahui kapasistas daya dukung fisik kawasan TWA Sibolangit.	Metode yang digunakan adalah metode survey dan observasi. menggunakan perhitungan kapasitas daya dukung fisik meliputi : daya dukung fisik, daya dukung sebenarnya, dan daya dukung efektif.	Kapasistas daya dukung fisik kawasan TWA Sibolangit terhadap pengunjung tidak melewati batas dari standar yang dibuat.

		memasuki kawasan TWA. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan kapasitas daya dukung kawasan TWA.			
3.	Egi Sasmita. (2014). <i>Analisis Daya Dukung Wisata Sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi dan Wisata di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur</i> . Jurusan Manajemen Resort and Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia.	Wisata Kebun raya Cibodas merupakan salah satu wilayah konservasi yang menawarkan daya tarik alam. Disepanjang tahun 2011, jumlah koleksi tanaman mati hanya sebanyak 61 spesimen, namun sepanjang tahun 2012 jumlah koleksi tanaman mati meningkat tajam yakni 212 spesimen.	Mengetahui nilai daya dukung nilai daya dukung isata Kebun Raya Cibodas dengan mempertimbangkan aspek fisik, lingkungan serta manajemennya.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui <i>purposive interview</i> dengan melakukan wawancara kepada responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Cibodas dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitasnya dengan baik ketika jumlah wisatawan secara aktual tidak melampaui batas maksimal RCC.
4.	Hefi Haniefan. (2013). <i>Brand Image Kawasan Maribaya Sebagai Objek Wisata Berwawasan Lingkungan (Ekowisata)</i> . Jurusan Pendidikan Geografi. Universitas Pendidikan	Maribaya merupakan salah satu objek wisata yang ditentukan sebagai ekowisata di Kabupaten Bandung Barat. Sejauh mana pengetahuan wisatawan serta bagaimana pengelola dan masyarakat menerapkan	Mengidentifikasi sampai tidaknya <i>brand image</i> Kawasan Wisata Maribaya sebagai ekowisata. Mengukur seberapa jauh pengetahuan wisatawan serta penerapan terhadap konsep ekowisata oleh pengelola dan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey karena menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.	<i>Brand image</i> Kawasan Maribaya sebagai ekowisata belum tersampaikan dengan baik di kalangan wisatawan karena sebanyak 41% yang paham terhadap konsep ekowisata. Peran pengelola terhadap penerapan prinsip ekowisata dinilai cukup baik. Peran penduduk dinilai baik karena ikut berpartisipasi

	Indonesia.	prinsip-prinsip ekowisata.	masyarakat.		langsung dalam penerapan prinsip ekowisata.
5.	Silvia Luciyanti. (2013). <i>Strategi Pengembangan Objek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Berdasarkan Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata di Taman Nasional Gunung Ciremai Kabupaten Kuningan</i> . Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro.	Pengelolaan daya tarik wisata lebih mengutamakan mutu atraksi wisata dan pelayanan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk pengembangan daya tarik wisata Buper Palutungan.	Menilai daya dukung lingkungan wisata pada aspek fisik, sosial psikologis dan ekonomi sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan obyek wisata Buper Palutungan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. daya dukung fisik menggunakan rumus Cifuens dan penelitian Douglas yang dibuat rumus baru oleh Fandeli (2002, hlm. 261), yaitu :  $PCC=A \times 1/B \times R_f$	Kunjungan wisatawan Buper Palutungan saat ini masih berada pada daya dukung fisik sehingga masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan. pada daya dukung sosial psikologis wisatawan merasa kurang puas dengan aktivitas yang dapat dilakukan. pada aspek ekonomi pun minim dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.  Strategi prioritas adalah peningkatan kerjasama dengan pihak masyarakat, pengelola dan pemerintah dalam menarik kunjungan wisatawan. pengelolaan fasilitas dan meningkatkan peran serta masyarakat.
6.	Basiya R dan Hasan Abdul Rozak. <i>Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan dan niat Kunjungan Kembali Wisatawan</i>	Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kualitas daya Tarik objek wisata berdasarkan kualitas yang dirasakan ( <i>actual performance</i> )	Mengatahui tingkat kepuasan wisatawan mancanegara yang datang ke dayatarik wisata yang ada di Jawa Timur	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan factual karakteristik responden	Kepuasan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap niat kunjungan kembali wisatawan. berdasarkan nilai koefisien regresi diketahui secara berturut-turut yang mempengaruhi kepuasan wisatawan

	<p><i>Mancanegara-ra di Jawa Tengah.</i> Dosen Pascasarjana Universitas Stikubank.</p>	<p>sebagai pengalaman selama dan setelah berwisata serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan niat berwisata kembali bagi wisatawan mancanegara setelah berwisata di Jawa Tengah</p>		<p>berdasarkan tingkat pendidikan, tujuan melakukan kunjungan wisata, dan rencana lama tinggal untuk melakukan perjalanan wisata di Jawa Tengah. selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel kualitas destinasi, tingkat kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara setelah melakukan perjalanan wisata di Jawa Tengah.</p>	<p>adalah daya tarik wisata sosial, bangunan, dan daya Tarik wisata bangunan, yang paling kecil pengaruhnya adalah daya tarik wisata alam. sedangkan yang paling besar pengaruhnya adalah daya Tarik sosial.</p>
--	--	---	--	---	--



